

KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA PADA GELAR WICARA HOTMAN PARIS SHOW DI INEWS TV: KAJIAN PRAGMATIK

Oleh:

Lia Dwi Safitri¹, Suyanto², Riris Tiani³
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
Email: liadwi083@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk ketidaksantunan berbahasa serta menjelaskan faktor yang melatarbelakangi ketidaksantunan berbahasa yang terdapat pada gelar wicara Hotman Paris Show. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pada tahap pengumpulan data, penulis menggunakan metode simak dengan mengunduh video terlebih dahulu, dan dilanjutkan dengan teknik catat.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan empat bentuk ketidaksantunan dan tujuh penyebab ketidaksantunan berbahasa. Keempat bentuk ketidaksantunan adalah yaitu (1) ketidaksantunan langsung; (2) ketidaksantunan positif meliputi menarik diri atau memisahkan diri dari mitra tutur, menunjukkan rasa ketidaktertarikan, ketidakpedulian, dan ketidaksimpatian, membuat orang lain merasa tidak nyaman dengan bahasa yang digunakan; (3) ketidaksantunan negatif meliputi mencemooh, mengkritik atau mengejek, menghina orang lain, meremehkan atau merendahkan orang lain, melanggar ruang pribadi, mengaitkan mitra tutur dengan hal negatif; dan (4) kesantunan semu. Terdapat tujuh faktor yang melatarbelakangi ketidaksantunan yang ditemukan dalam gelar wicara Hotman Paris Show, yaitu (1) kritik langsung dengan kata-kata kasar; (2) protektif terhadap pendapat; (3) sengaja menuduh mitra tutur; (4) sengaja memojokkan mitra tutur; (5) relasi tutur; (6) latar belakang narasumber, dan (7) format acara.

Kata kunci: gelar wicara, ketidaksantunan berbahasa, pragmatik.

1. Pendahuluan

Salah satu acara gelar wicara di televisi adalah Hotman Paris Show. Hotman Paris Show (HPS) merupakan program gelar wicara yang ditayangkan oleh Inews TV berupa perbincangan atau diskusi membicarakan suatu topik

¹ Mahasiswa penulis skripsi prodi Bahasa dan Sastra Indonesia peminatan Linguistik, wisuda periode Januari 2020

² Pembimbing I, Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

³ Pembimbing II, Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

tertentu (atau beragam topik) yang belum diketahui banyak orang. Hotman Paris Hutapea sebagai pembawa acara dengan rekannya Lolita Agustine/Melanie Ricardo seorang aktris muda. Program gelar wicara ini menyajikan informasi yang sedang berkembang dan hangat dibicarakan di kalangan masyarakat. HPS tayang setiap hari Rabu dan Kamis pukul 21.00 WIB. Pada acara tersebut Hotman Paris banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memojokkan narasumber. Pembawa acara sering menanyakan hal-hal privasi kepada narasumber yang sepatutnya kurang pantas untuk ditanyakan, seperti mengenai gaya berpacaran, malam pertama, dan sebagainya. Dikemas dengan gaya santai, menarik, dan memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat. Namun apabila dilihat dan dicermati dengan saksama, gelar wicara ini kerap memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dinilai memermalukan, merendahkan, bahkan mengejek narasumber saat acara berlangsung. Mengetahui hal tersebut, KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) pada tanggal 22 Desember 2017 melayangkan surat peringatan untuk program siaran HPS, karena tidak memperhatikan ketentuan tentang penghormatan hak privasi kepada narasumber.

Grice (dalam Pranowo, 2012: 102) menyatakan bahwa bahasa yang santun adalah bahasa yang memerhatikan martabat mitra tutur agar tidak merasa dipermalukan, tidak boleh mengatakan hal-hal yang kurang baik mengenai diri mitra tutur, tidak boleh mengungkapkan rasa senang atas kemalangan mitra tutur, tidak boleh menyatakan ketidaksetujuan, dan tidak boleh memuji diri sendiri. Namun dalam praktiknya di dalam kehidupan manusia, kesantunan berbahasa tidak selamanya dipatuhi dalam proses komunikasi sehari-hari, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, terutama pada gelar wicara HPS. Bersumber pada observasi yang dilakukan peneliti terhadap gelar wicara HPS, tuturan narasumber memengaruhi kesantunan berbahasa pembawa acara. Tuturan-tuturan para narasumber dalam percakapan berbeda-beda, sehingga diduga setiap tuturan yang satu dengan yang lain memiliki kesantunan berbahasa yang berbeda.

Hal yang membuat peneliti tertarik mengkaji topik ini karena pembawa acara HPS adalah seorang pengacara terkenal/kondang dan menjadi sorotan berbagai media, serta acara tersebut ditayangkan di televisi nasional. Gelar wicara HPS juga tidak sedikit penggemarnya, sehingga dikhawatirkan banyak orang yang meniru bahasa yang tidak santun tersebut. Sehubungan dengan itu, penelitian ketidaksantunan berbahasa pada gelar wicara Hotman Paris Show perlu dilakukan. Masalah dalam penelitian ini adalah bentuk ketidaksantunan dan faktor yang melatarbelakangi ketidaksantunan berbahasa dalam gelar wicara Hotman Paris Show. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bentuk ketidaksantunan dan faktor yang melatarbelakangi ketidaksantunan berbahasa dalam gelar wicara Hotman Paris Show.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah percakapan atau dialog dalam tayangan acara Hotman Paris Show di Inews TV pada penayangan 5

September-31 Oktober 2018, yaitu sebanyak 16 episode. Pemilihan data berdasarkan tayangan paling terbaru. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak. Teknik dasar yang digunakan dalam memperoleh data adalah menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Dalam teknik SBLC peneliti tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti, yaitu tuturan pada gelar wicara Hotman Paris Show. Namun hanya menjadi pemerhati acara Hotman Paris Show. Kemudian dilanjutkan dengan teknik rekam. Selanjutnya hasil rekaman tersebut disalin ke dalam bentuk tulisan, yaitu dengan teknik catat. Data yang telah terkumpul, kemudian diklasifikasikan menurut kategorinya, yaitu ketidaksantunan berbahasa. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teori ketidaksantunan berbahasa Jonathan Culpeper, kajian pragmatik. Metode penyajian hasil analisis data secara informal, yaitu dengan menguraikan data secara rinci melalui kata-kata serta deskripsi-deskripsi ketidaksantunan berbahasa.

3. Landasan Teori

Berikut bentuk ketidaksantunan menurut Culpeper(1996: 356).

1. Ketidaksantunan secara langsung

Culpeper (1996: 356) menyatakan bahwa ketidaksantunan secara langsung yaitu ketidaksantunan dengan tuturan yang dilakukan untuk mengancam muka mitra tutur secara langsung, jelas, dan tidak ambigu. Strategi ketidaksantunan terjadi karena penutur dengan sengaja tidak ingin bekerjasama dengan mitra tutur atau penutur tidak ingin menjaga hubungan baik dengan mitra tutur.

2. Ketidaksantunan Positif

Culpeper (1996: 357) mengemukakan bahwa strategi ketidaksantunan positif digunakan pembicara untuk merusak muka positif mitra tutur. Muka positif yang dimaksud adalah keinginan setiap individu untuk dihormati, dihargai, diinginkan dan dibutuhkan oleh orang lain. Berikut adalah beberapa substrateginya.

- a. Mengabaikan orang lain yaitu dengan cara tidak menghiraukan mitra tutur ketika mereka berada di latar yang sama. Tidak menghiraukan juga dapat berupa tindakan tidak memberi kesempatan berbicara, tidak mau menghormati pendapat lawan bicara, dan sebagainya.
- b. Mengucilkan orang lain. Strategi ini hampir sama dengan strategi No. 1, namun dalam strategi ini penutur dengan sengaja membatasi diri agar mitra tutur tidak terlibat berkomunikasi dengannya.
- c. Menarik diri atau memisahkan diri dari mitra tutur yang tidak mempunyai pendapat yang sama dengan dirinya atau kelompoknya, misalnya membantah, tidak mau mengakui pendapat orang lain.
- d. Menunjukkan atau mengekspresikan rasa ketidaktertarikan, ketidakpedulian dan ketidaksimpatian.
- e. Menggunakan sebutan atau julukan yang tidak pantas kepada mitra tutur atau memanggil mitra tutur dengan nama atau julukan yang bersifat menghina.

- f. Menggunakan jargon atau slang orang lain di luar kelompoknya tidak dapat memahami pembicaraannya.
- g. Membuat orang lain merasa tidak nyaman dengan bahasa yang digunakannya.
- h. Menggunakan kata-kata tabu, sumpah-serapah atau bahasa yang kasar.

3. Ketidaksantunan Negatif

Ketidaksantunan negatif bertujuan merusak muka negatif mitra tutur, yaitu mengganggu keinginan individu untuk tidak diganggu (Culpeper, 1996: 358). Berikut substrateginya.

- a. Menakut-nakuti, menanamkan keyakinan bahwa hal-hal buruk akan terjadi pada mitra tutur.
- b. Mencemooh, mengkritik atau mengejek, dengan strategi ini pembicara menunjukkan superioritasnya. Termasuk juga menyalahkan dan mencela kelemahan orang lain.
- c. Menghina orang lain dan memperlakukan mereka dengan semena-mena.
- d. Meremehkan atau merendahkan orang lain.
- e. Melanggar ruang pribadi, dalam arti harfiah maupun metaforis, misalnya menguping pembicaraan orang lain, membaca arsip/dokumen orang lain yang bukan menjadi haknya, memaksa mitra tutur berbicara tentang sesuatu yang intim atau pribadi yang tidak semestinya.
- f. Secara eksplisit mengaitkan mitra tutur dengan hal-hal negatif.
- g. Membuat orang lain seolah-olah berhutang budi kepada pembicara.

4. Kesantunan semu (*mock politeness*)

Kesantunan semu adalah penggunaan strategi kesantunan yang tidak tulus, berpura-pura, atau tampak santun dipermukaan saja.

5. Menahan kesantunan (*withhold politeness*)

Menahan kesantunan yaitu ketidaksantunan terjadi karena adanya kelalaian atau kesengajaan pembicara tidak menggunakan kesantunan yang seharusnya diperlukan, misalnya tidak mengucapkan terima kasih, tidak mau menjawab salam dan sebagainya.

4. Pembahasan

A. Bentuk Ketidaksantunan Berbahasa dalam Gelar Wicara Hotman Paris Show

1. Ketidaksantunan Langsung

Ketidaksantunan langsung adalah tuturan yang dilakukan untuk mengancam muka mitra tutur secara langsung, jelas, tidak ambigu dan ringkas. Berikut ketidaksantunan secara langsung dalam gelar wicara Hotman Paris Show.

Data 1 (Episode Spesial Ulang Tahun Hotman Paris ke-59)

Konteks : Felicia (anak Hotman Paris) sedang menanggapi pertanyaan Melanie (asisten pembawa acara) tentang Hotman (pembawa acara) yang suka berdansa dengan wanita di klub.

- Felicia : “Nggak ada perasaan kayak *I hadded* gitu misalnya, saya santai-santai aja, cuma *I just hope that one day Dad understand what I feel if my husband does that.*”
- Hotman : “Apa katanya?”
- Melanie : “*Oh my god, I’m speechles.*”
- Hotman : “*What is she said? Kalau nggak, gua kurangin nih, uang belanja nih.*”

Tuturan (1) di atas merupakan bentuk ketidaksantunan secara langsung yang ditunjukkan *kalau nggak, gua kurangin nih, uang belanja nih* yang dituturkan Hotman untuk Felicia. Tuturan tersebut menunjukkan tuturan mengancam yang dibuktikan dengan bentuk kalimat *kurangin nih, uang belanja nih* yang dilakukan dengan sengaja oleh Hotman terhadap Felicia, karena Felicia tidak mengulangi apa yang dituturkan sebelumnya, sehingga membuat Hotman kesal dan mengancam Felicia untuk dikurangi uang belanjanya. Hubungan Hotman dan Felicia yaitu orang tua dengan anak, sesungguhnya tidak memengaruhi ketidaksantunan bahasa. Karena hal itu wajar dilakukan orang tua terhadap anaknya. Akan tetapi, lantaran Felicia diundang dalam acara Hotman Paris Show sebagai bintang tamu, dan disiarkan di televisi, maka tuturan tersebut merupakan ketidaksantunan langsung.

2. Ketidaksantunan Positif

Ketidaksantunan positif adalah tuturan yang merusak muka positif mitra tutur. Muka positif yang dimaksud adalah keinginan setiap individu untuk dihormati, dihargai, diinginkan, dan dibutuhkan oleh orang lain. Berikut tuturan yang termasuk dalam ketidaksantunan positif pada gelar wicara Hotman Paris Show.

a. Menunjukkan Rasa Ketidaktertarikan, Ketidakpedulian, dan Ketidaksimpatian

Data 3 (Episode Say No to Drugs)

Konteks : Melanie (asisten pembawa acara) yang berdiri di sebelah Anggita sari (bintang tamu), disuruh pergi Hotman (pembawa acara). Karena Hotman (pembawa acara) ingin duduk di sebelah Anggita Sari (bintang tamu).

Hotman : “**Kau, kau menjauh kau, menjauh kau!**”

Melanie : “Menjauh-menjauh, emang gue apaan disuruh menjauh. Gue juga ikutan dong, Bang. Ya Allah. (Hotman lalu duduk di sebelah Anggita, sambil duduk mata Hotman terus melihat di bagian dada Anggita). Eh mata-mata, mata-mata.”

Tuturan (3) di atas merupakan bentuk ketidaksantunan positif berupa menunjukkan rasa ketidaktertarikan, ketidakpedulian, dan ketidaksimpatian. Hal itu ditunjukkan pada tuturan Hotman *kau, kau menjauh kau, menjauh kau!* Kalimat tersebut dituturkan Hotman untuk Melanie yang sedang duduk di

sebelah Anggita Sari. Karena Hotman ingin duduk di sebelah Anggita sari, maka Hotman mengusir Melanie untuk menjauh dari tempat duduknya. Bentuk kalimat *menjauh kau!* menunjukkan ketidaksantunan bahasa yang dituturkan Hotman yang mengacu pada rasa ketidakpedulian Hotman terhadap Melanie.

b. Membuat Orang Lain Merasa Tidak Nyaman dengan Bahasa yang Digunakan

Data 6 (Episode Sensasi Para Biduan)

Konteks : Hotman (pembawa acara) bertanya pada Eira (bintang tamu) yang berasal dari Malaysia yang akan memulai karir di Jakarta, Indonesia.

Hotman : “Hari ini tiga-tiganya memukau saya ini, tiga-tiganya wuuu. **Kamu datang ke Jakarta, isn't it too late untuk memulai karir penyanyi di Jakarta? You see that so many good bok. You know bokong mean?**”

Eira : “Hahaha.”

Hotman : “**So many good bokong, so many good skin. I'm in Indonesian girl sometime even beautiful dengan Malaysia. So how come you confident come to my country?**”

Eira : “Wo hahaha, so panas beb, memang hot lah you, so hot! Suaranya panas banget.”

Tuturan (6) di atas merupakan bentuk ketidaksantunan positif berupa membuat orang lain merasa tidak nyaman dengan bahasa yang digunakan, yang ditunjukkan pada kalimat *kamu datang ke Jakarta, isn't it too late untuk memulai karir penyanyi di Jakarta, you see that so many good bok. You know bokong mean?* yang dituturkan oleh Hotman untuk Eira. Maksud tuturan tersebut adalah Hotman menanyakan pada Eira, apa Eira tidak terlambat jika Eira datang ke Indonesia untuk memulai karirnya? dan dilanjutkan dengan Hotman menanyakan apa kamu tahu bokong? Yang seharusnya tidak perlu ditanyakan oleh Hotman. Bentuk kalimat *you know bokong mean?* menunjukkan ketidaksantunan sebab menanyakan di luar konteks percakapan. Hal tersebut membuat Eira (mitra tutur) tidak nyaman karena bahasa yang digunakan oleh Hotman.

Tuturan *so many good bokong, so many good skin. I'm in Indonesian girl sometime even beautiful dengan Malaysia* juga merupakan strategi ketidaksantunan positif membuat orang lain merasa tidak nyaman dengan bahasa yang digunakan. Maksud dari tuturan tersebut adalah Hotman menanyakan pada Eira, bagaimana dia bisa begitu percaya diri datang dan berkarir di Indonesia, sedangkan orang Indonesia kadang lebih cantik dari Malaysia, begitu banyak bokong yang bagus, begitu banyak kulit yang bagus.

Hal tersebut membuat Eira tersinggung dan tidak nyaman akan bahasa yang digunakan oleh Hotman, ditunjukkan dengan bentuk kalimat *so many good bokong, so many good skin. I'm in Indonesian girl sometime even beautiful dengan Malaysia. So how come you confident come to my country?* serta tanggapan Eira menyebutkan *wo hahaha, so panas beb, memang hot lah you, so hot! Suaranya panas banget*. Eira merasa pertanyaan Hotman terlalu memojokkan Eira, sehingga Eira tidak dapat menjawab pertanyaan Hotman.

3. Ketidaksantunan Negatif

Ketidaksantunan negatif adalah tuturan yang merusak muka negatif mitra tutur. Muka negatif yang dimaksud adalah mengganggu keinginan individu untuk tidak diganggu. Berikut tuturan yang termasuk dalam Ketidaksantunan negatif pada gelar wicara Hotman Paris Show.

a. Mencemooh, Mengkritik atau Mengejek

Bentuk ketidaksantunan ini, penutur menunjukkan superioritasnya, termasuk juga menyalahkan dan mencela kelemahan orang lain.

Data 9 (Episode Best of Hotman Paris Show)

Konteks : Hotman (pembawa acara) bertanya pada Young Lex (bintang tamu) tentang kisah cintanya.

Hotman : **“Kau begitu buka baju, orang ada yang naksir sama lu?”**

Young Lex : “Waduh.”

Lolita : “Pak Bos nggak boleh gitu, itu salah satu bentuk *bullyan* loh, nggak boleh gitu dong.”

Hotman : **“Ya tapi kan serem begini coba.”**

Lolita : “Ya nggak boleh gitu. Itu *bully* juga lo.”

Tuturan (9) di atas merupakan bentuk ketidaksantunan negatif berupa mencemooh, mengkritik atau mengejek, yang ditunjukkan oleh tuturan Hotman yang menanyakan ke Young Lex adakah wanita yang naksir pada Young Lex karena badannya yang penuh dengan tato. Hotman mengejek dengan kalimat *kau begitu buka baju, orang ada yang naksir sama lu?* Dengan begitu Hotman telah mengejek fisik Young Lex. Kemudian Hotman menambahkan lagi dengan kalimat *ya tapi kan serem begini coba*. Bentuk kata “serem” menandakan Hotman mencemooh Young Lex.

b. Menghina Orang Lain

Ketidaksantunan berupa menghina orang lain dan mempermalukan mereka dengan semena-mena.

Data 14 (Episode Best of Hotman Paris Show)

Konteks : Pada segmen pertama pembuka acara, Hotman (pembawa acara) menyapa seorang bintang tamu bernama Young Lex yang mempunyai banyak tato di badannya.

Lolita : “Kenapa, Pak Bos?”

Hotman : “Aku yang sekali penampilan puluhan miliar, **lu bawa cowok dekil begini, lu ngapain sih lu?**”
 Lolita : “Loh, ini....”
 Hotman : “Nih coba, coba lihat, ini lu memakai apa sebenarnya?”

Tuturan (14) di atas merupakan bentuk ketidaksantunan negatif berupa menghina orang lain yang ditunjukkan pada tuturan *lu bawa cowok dekil begini, lu ngapain sih lu?* yang dituturkan oleh Hotman untuk Young Lex. Karena warna kulit Young Lex yang cenderung cokelat gelap dan badannya yang dipenuhi dengan tato sehingga membuat Hotman mengatakan hal tersebut. Bentuk kata “dekil” yang mengacu pada Young Lex menandakan sebuah hinaan yang dilakukan oleh Hotman, hal itu termasuk dalam ketidaksantunan negatif menghina orang lain.

c. Melanggar Ruang Pribadi

Secara harfiah maupun metaforis, misalnya menguping pembicaraan orang lain, membaca arsip/dokumen orang lain yang bukan menjadi haknya, memaksa mitra tutur berbicara tentang sesuatu yang intim atau pribadi yang tidak semestinya.

Data 26 (Episode Say No to Drugs)

Konteks : Sheila (bintang tamu) di penjara karena kasus narkoba yang dijatuhi hukuman satu tahun penjara. Kemudian mengajukan banding, lalu turun tujuh bulan. Setelah itu Sheila (bintang tamu) keluar dari penjara. Selang tiga bulan ada surat yang menyatakan Sheila (bintang tamu) harus balik lagi ke penjara karena hukumannya masih tetap satu tahun. Dan Sheila (bintang tamu) masuk penjara dalam keadaan hamil.

Hotman : “Ciye.. **tadi bilangnyanya nggak ML.**”
 Sheila : “Loh, kan itu umur berapa?”
 Melanie : “Lu lagi bahas narkoba...” (sambil nglemparin bantal ke arah Hotman Paris)
 Sheila : “Tunggu dulu, tunggu dulu.”
 Melanie : “Nyangkutnya ke daerah situ aja si Abang ni. Aduhhhh!”

Tuturan (26) di atas merupakan bentuk ketidaksantunan negatif berupa melanggar ruang pribadi karena terdapat tuturan *tadi bilangnyanya nggak ML* yang dituturkan Hotman untuk Sheila. Sheila yang saat itu di jatuh hukuman atas kasus penyalahgunaan narkoba selama setahun mengajukan banding dan turun menjadi tujuh bulan. Setelah Sheila keluar selama tiga bulan, Sheila hamil di luar nikah. Kemudian datang surat dari pengadilan yang menyatakan hukuman Sheila masih tetap setahun, sehingga Sheila harus masuk ke dalam penjara dengan keadaan hamil. Pada tuturan Hotman terdapat bentuk kata *ML* akronim dari *making love*, yang artinya

bercinta/berhubungan badan dengan lawan jenis tanpa sebuah ikatan pernikahan. Tuturan tersebut tidak semestinya dituturkan oleh Hotman pada Sheila karena bersifat intim atau pribadi. Hal tersebut adalah pelanggaran ruang pribadi yang dilakukan oleh Hotman dan termasuk dalam ketidaksantunan negatif.

4. Kesantunan Semu

Kesantunan semu adalah tindakan santun yang berpura-pura, tidak tulus atau tampak santun di permukaannya saja yang dilakukan oleh penutur terhadap mitra tuturnya. Berikut tuturan yang termasuk dalam Kesantunan semu pada gelar wicara Hotman Paris Show.

Data 31 (Episode Say No to Drugs)

Konteks : Hotman (pembawa acara) menanyakan pemasok kokain yang dikonsumsi Richard Muljadi (cucu dari Kartini Muljadi, yaitu salah satu konglomerat di Indonesia) pada Sulistiandriatmoko (Kabag Humas dari BNN) karena pemasoknya sampai saat itu masih belum ketangkap.

Sulistiandriatmoko : “Sedang dalam proses pengejaaran. Menurut informasi dari kepala bagian humas Polda Metro Jaya.”

Hotman : **“Oh dikejanya pakai sepeda kali ya?”**

Tuturan (31) di atas merupakan strategi kesantunan semu, yang ditunjukkan pada kalimat *oh dikejanya pakai sepeda kali ya?* yang dituturkan oleh Hotman sebagai sindiran terhadap Polda Metro Jaya. Bentuk kalimat *dikejanya pakai sepeda kali ya?* menunjukkan kesantunan semu sebab hal tersebut merupakan sindiran yang dilakukan Hotman. Maksud dari tuturan Hotman di atas adalah Polda Metro Jaya dalam melakukan pengejaran/penangkapan pada pemasok kokain diibaratkan menggunakan sepeda, akibatnya dalam menangkap pemasok kokain sangat lambat. Tuturan yang terlihat santun tersebut terdapat unsur sindiran dilakukan oleh Hotman, sehingga tuturan tersebut merupakan kesantunan semu.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, penulis menyimpulkan beberapa hal yang berhubungan dengan ketidaksantunan berbahasa dalam gelar wicara Hotman Paris Show, yaitu sebagai berikut.

1. Ketidaksantunan yang ditemukan dalam gelar wicara Hotman Paris Show terdiri atas 4 bentuk ketidaksantunan, yaitu (1) ketidaksantunan langsung; (2) ketidaksantunan positif meliputi menarik diri atau memisahkan diri dari mitra tutur, menunjukkan rasa ketidaktertarikan, ketidakpedulian, dan ketidaksimpatian, membuat orang lain merasa tidak nyaman dengan bahasa yang digunakan; (3) ketidaksantunan negatif meliputi mencemooh, mengkritik atau mengejek, menghina orang lain, merehkan atau

merendahkan orang lain, melanggar ruang pribadi, mengaitkan mitra tutur dengan hal negatif; dan (4) kesantunan semu. Bentuk ketidaksantunan yang paling banyak ditemukan ialah kesantunan negatif menghina orang lain.

2. Terdapat tujuh penyebab ketidaksantunan yang ditemukan dalam gelar wicara Hotman Paris Show, yaitu (1) kritik langsung dengan kata-kata kasar; (2) protektif terhadap pendapat; (3) sengaja menuduh mitra tutur; (4) sengaja memojokkan mitra tutur; (5) relasi tutur; (6) latar belakang narasumber, dan (7) format acara. Dengan ditemukan tujuh penyebab ketidaksantunan dalam gelar wicara Hotman Paris Show, menunjukkan bahwa gelar wicara Hotman Paris Show mengandung bahasa yang tidak santun dan dapat memberikan efek negatif bagi orang lain, di mana gelar wicara tersebut tidak sedikit penggemarnya sehingga berdampak kurang baik untuk dapat diterima penonton.

6. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, penelitian tentang ketidaksantunan ini dapat memberikan tambahan wawasan yang lebih luas mengenai bentuk ketidaksantunan berbahasa, sehingga diharapkan agar para pembaca menghindari penggunaan bahasa yang mengandung unsur tidak santun. Keharmonisan hubungan penutur dan mitra tutur yang berlandaskan kesantunan berbahasa dapat tetap terjaga apabila masing-masing peserta tutur senantiasa tidak saling mempermalukan, baik penutur maupun mitra tutur memiliki kewajiban yang sama untuk menjaga tuturan.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang ilmu pragmatik, khususnya tentang ketidaksantunan berbahasa.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang wawancara dengan sumber yang kompeten sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Daftar Rujukan

- Alfia, Aida Messayu, dkk. 2014. "Pelanggaran Prinsip Kesantunan dan Implikatur Percakapan dalam Acara Pas Mantab di Trans 7". *Jurnal Basastra*, 2(3), 1-18.
- Brown, Penelope and Levinson, Stephen C. 1987. *Politeness: Some Universal in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Culpeper, Jonathan. 1996. "Toward an anatomy of impoliteness". *Journal of Pragmatics* 25, 349-367.
- Djajasudarma, F. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Doko, Yunitha Devrudyan. 2017. "Kesantunan Berbahasa dalam Kumpulan Cerita Rakyat Nusa Tenggara Timur". *Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 159-169.

- Febridina, Zahra Fitzy, dkk. 2018. "Kesantunan Siswa Laki-Laki dan Perempuan di Sragen Jawa Tengah". *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*, 17(1), 78-83.
- Fraser, Bruce dan Nolan, William. 1981. "The association of deference with linguistic form". *International Journal of the Sociology of Language* 27, 93-109.
- Jahdiah. 2018. "Kesantunan Tindak Tutur Bamamai dalam Bahasa Banjar: Berdasarkan Skala Kesantunan Leech". *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 7(2), 164-179.
- Leech, Geoffrey. (Terj) M.D.D Oka. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Pres.
- Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Naratama. 2006. *Menjadi Sutradara Televisi dengan Single dan Multi Camera*. Grasindo : Jakarta. 2006.
- Pramujiono, Agung. 2011. "Representasi Kesantunan Positif-Negatif Brown dan Levinson dalam Wacana Dialog di Televisi". *Jurnal Bahastra*, 33(2), 43-72.
- Pranowo. 2012. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi, Ovinariesta. 2015. "Kesantunan Berbahasa dalam Surat Terbuka untuk Prabowo di Media Sosial Tumblr". Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahardi, Kunjana. 2000. *Pragmatik (Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia)*. Jakarta: Erlangga.
- Silvana, Tine R. 2002. "Aplikasi Filsafat Dalam Ilmu Komunikasi". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1-27.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Wijayanto, Agus. 2014. "Ketidaksantunan Berbahasa: Penggunaan Bahasa Kekerasan di Sinetron Bertema Kehidupan Remaja". *Ketidaksantunan Berbahasa dan Dampaknya dalam Pembentukan Karakter*, 115-125.
- Yayuk, Rissari. 2016. "Wujud Kesantunan Asertif dan Imperatif dalam Bahasa Banjar". *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 5(2), 115-124.
- Yenni, Elvita. 2010. "Kesantunan Berbahasa dalam Acara Debat Kontroversi Surat Keputusan Bersama Ahmadiyah di TV One". Tesis Program Studi Linguistik Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. (diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyuni). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yustina dan Jumadi. 2015. "Wujud Kesantunan dan Ketidaksantunan Berbahasa Pedagang di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 292-302.